
Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Patu Mbojo* (Pantun Bima)

Indra Alam*, H Syahbuddin, M. Syahrul Qodri

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: indraalam808@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 04th, 2022

Abstract: Dalam *Patu Mbojo* (Pantun Bima). Beranjak dari keresahan saya sendiri sebagai peneliti, dimana banyak dari generasi muda yang lupa akan budaya, terutama budaya Bima yaitu *Patu Mbojo*. *Patu mbojo* sebagai nilai edukasi kepada generasi muda yang minim akan pengetahuan sastra daerah, dengan adanya *patu mbojo* ini bisa menumbuh kembangkan kembali rasa sadar dan rasa cinta kepada budaya Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Patu Mbojo*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah *patu mbojo* atau budayawan setempat. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori nilai pendidikan karakter dari Kertajaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Patu Mbojo* terdiri dari 4, yaitu: Nilai pendidikan karakter bertindak. Nilai pendidikan karakter bersikap, nilai pendidikan karakter berucap dan nilai pendidikan karakter merespon sesuatu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Patu Mbojo* lebih mengarah terhadap pentingnya sebuah pemahaman mengenai pentingnya nilai agama dan ilmu pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diinginkan oleh teori pendidikan karakter secara umum.

Keywords Nilai Pendidikan Karakter, Sastra Daerah, *Patu Mbojo*

PENDAHULUAN

Upaya untuk mengumpulkan dan membukukan *Patu Mbojo-Dompu* merupakan salah satu rangkaian dari upaya pelestarian budaya lisan agar tidak hilang dari generasinya. Upaya seperti ini sebenarnya telah dilakukan oleh putra-putra daerah suku *Mbojo* yang peduli terhadap keberadaan dan kelestarian Budaya *Mbojo* terutama syair dan pantun sebagai budaya lisan yang telah hidup dan berkembang dalam jiwa masyarakat pendukungnya selama berabad-abad lamanya.

Selama dua dekade terakhir telah ada rintisan upaya membukukan *Patu Mbojo- Dompu* antara lain oleh Almarhum Prof. Abdul Karim Sahidu, Dkk dan dilanjutkan oleh Bapak Anwar Hasnun dengan menerbitkan buku “*Struktur dan Isi Patu Mbojo* “. Kehadiran buku tersebut yang dipaparkan secara detail mengenai struktur dan isi *Patu Mbojo* sangat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada publik di *Suku Mbojo* terhadap keberadaan *Patu Mbojo* itu sendiri. Untuk itu, penulis mengutip beberapa

intisari pemikiran Bapak Anwar Hasnun dalam buku “*Struktur dan Isi Patu Mbojo*“.

Berkaitan dengan sejarah, fungsi, isi, irama, serta jumlah baris dalam *Patu Mbojo* sebagai berikut *Patu Mbojo*(Pantun Bima) adalah jenis sastra lisan *Mbojo* yang masih berkembang sampai sekarang, dari pelosok desa sampai masyarakat kota. Dalam proses sosialisasi masyarakat, seperti acara perkawinan, menanam padi atau menanam bawang dan kegiatan lain yang menyangkut hiburan masyarakat, *Patu Mbojo* memiliki porsi tertentu. Dalam syair *Rawa Mbojo*(Lagu-lagu berbahasa *Mbojo*) yang menggunakan biola, gambus, atau gabungan biola dan gambus, biola ketipung, syair lagu yang mereka gunakan adalah *Patu*. Di samping itu *PatuMbojo* dipergunakan dalam situasi tertentu, seperti untuk menasehati anak bagi orang tua, penganten baru sebagai pembekalan dalam membina hidup baru, dilakukan dirumah dalam jumlah yang terbatas oleh orang tua terentu.

Ada dua fungsi *Patu Mbojo* yang sangat dominan sekarang yaitu sebagai media pendidikan dan media hiburan. Sebagai media pendidikan, bukan pendidikan formal tetapi

nonformal seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan Agama. *Patu Mbojo* sebagai media Pendidikan adalah pengungkapan eksistensi manusia dari berbagai aspek kehidupan dengan berpijak kepada beberapa tujuan. *Pertama*, hubungan manusia dengan dirinya, *kedua*, manusia dengan dirinya, *ketiga*, hubungan manusia dengan tuhan, *keempat*, manusia dengan lingkungan alamnya.

Patu Mbojo hadir bersama masyarakat pendukungnya, meski tidak diketahui siapa penggagas dan pengucap pertama karena bentuknya lisan yang telah dikategorikan sebagai sastra lisan. Namun demikian, amanah yang diemban tetap berpegang kepada prinsip “milik bersama dan diwariskan secara turun temurun”. Isinya dihayati, dipahami dan dilaksanakan sesuai pesan tersirat dan tersurat. Isi atau kandungan *Patu Mbojo* berisi (bertema) pendidikan, keagamaan seperti sholat ketuhanan, surga dan neraka, naik haji serta pantun berisi akhirat, percintaan. Menguraikan tentang isi (tema) pantun tersebut tetap mengacu kepada pesan yang terkandung kata setiap baris, baris setiap bait, kemudian secara keseluruhan masing – masing bait.

Perkembangan kapatu Mbojo saat ini sedang maraknya di dunia pergaulan muda-mudi masyarakat Bima, untuk menjadikan kapatu Mbojo sebagai riset yang nantinya bisa dihargai dan berkembang di dunia sastra Nusantara, peneliti bermaksud untuk menjadikan sebagai bahan objek penelitian, selain itu juga data yang ditemukan tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu hasil karya masyarakat Bima yang tentunya merupakan kebudayaan masyarakat Bima itu sendiri yang harus dilindungi, karena pada awalnya kapatu Mbojo tersebut juga merupakan sastra lama hasil karya imajinatif seperti pantun-pantun daerah lainnya.

Pada dasarnya, dengan mengenali karya sastra budaya Bima yakni kapatu Mbojo (pantun Bima) merupakan suatu alat atau objek untuk mengetahui budaya yang ada dalam masyarakat Bima. Oleh karena itu, karya sastra merupakan cerminan dari masyarakat, dan di dalam suatu karya sastra masing-masing daerah dapat menampilkan berbagai gambaran kehidupan manusia, dengan begitu karya masyarakat yang tersembunyi atau belum dibukukan tersebut dapat dijadikan sebagai kekayaan kebudayaan daerah dan itu merupakan kekayaan rohani.

Di samping itu, mengingat memang masih belum banyak yang mengupas tentang budaya Bima dalam struktur penulisan kapatu Mbojo, serta kapatu merupakan salah satu ciri khas budaya yang patut dilestarikan dan juga merupakan sastra melayu klasik Bima yang masih tersembunyi keberadaannya bagi masyarakat lainnya. Setiap pantun yang dihasilkan dari berbagai daerah mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Begitu juga dengan nilai yang terdapat pada karya sastra kapatu Mbojo juga memiliki nilai-nilai, yaitu budaya, moral, sosial dan juga religi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pendidikan karakter dalam patu (pantun) Suku Mbojo” untuk mengetahui jenis-jenis kapatu yang mengandung nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam makna *Patu Mbojo* yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi para pembaca dan peneliti yang mengangkat permasalahan yang sama dengan terbentuknya sebuah penulisan tersebut, dapat membantu masyarakat Bima dan mengembangkan hasil karya masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan *kapatu Mbojo* (pantun Bima) yang sebenarnya.

Alasan mengapa mengambil judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Patu Mbojo (Pantun Bima). Beranjak dari keresahan saya sendiri sebagai peneliti, dimana banyak dari generasi muda yang lupa akan budaya, terutama budaya Bima yaitu *Patu Mbojo*. Patu mbojo sebagai nilai edukasi kepada generasi muda yang minim akan pengetahuan sastra daerah, dengan adanya patu mbojo ini bisa menumbuhkan kebanggaan kembali rasa sadar dan rasa cinta kepada budaya Bima.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa berupa patu mbojo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pematu atau budayawan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan dilakukan yakni 1) Identifikasi data. data diperoleh dari masyarakat, tokoh budaya dan tokoh adat yang berada di *Mbojo*. 2) Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kajian Kertajaya yang dalam hal ini menyangkut tentang

nilai Pendidikan karakter.3) Menganalisis dan mendeskripsikan data hasil pengklasifikasian yang diperoleh.4) Menyimpulkan hasil yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang berada di dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang sudah didapatkan kemudian diklasifikasikan dan kemudian dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kertajaya. Munculnya nilai-nilai Pendidikan karakter dalam *Patu Mbojo* disebabkan karena adanya interaksi antara orang tua dalam menasehati anaknya. Sehingga ketika dianalisis menggunakan teori Pendidikan karakter oleh Kertajaya, hal tersebut akan meliputi. *Nilai Bertindak, nilai bersikap, nilai berucap dan nilai merespon sesuatu*. Kertajaya (2017:72).

1. Nilai Bertindak

Nilai bertindak merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter seseorang yang bagaimana individu sudah mendapatkan pemikiran yang ia rasa itu benar maka ia akan langsung bertindak seperti apa yang ia rasakan itu sendiri, Kertajaya (2017:72).

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan nilai bertindak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang setelah melalui proses berpikir serta pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Data 1. Sapa ku doro pila doreMa ra bela kai ku diriPahu pa ne'e ku ngupa ilmu sarumbu ku waur wou kamu Wati loana tiraBa do'o na matara.

Data 2. Ne'e da kulia ti loana taho lao Au walip jaman ake ti loa kambora aka

Data 3. Wati wa'u ku ngena ai nai natu'u mpara nia Kone nde nono kaiku oi noa nggomi ntene mpa raka kai nia

Nggara ba lingga nde pohu ta kamoda wea mpa pahu

Data 4. Na ndadi poda si dula ku pede Ka ne'e poda ngupa dou ndi pedu na wara sih wati ngenak mbolo wura Wati ngenak mbolo wura satando loaku ka tu'u tenda.

2. Nilai Bersikap

Bersikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan respon terhadap suatu obyek atau kelompok obyek baik yang disenangi (*favorable*) maupun yang tidak disenangi (*unfavorable*) secara konsisten.

Nilai bersikap yang terkandung dalam *Patu Mbojo* erat hubungannya dengan penentuan sikap seseorang akan hal yang ia pahami dan sudah melalui beberapa proses pertimbangan terlebih dahulu.

Data 1. Kalosa pu piti dei jaket di cola kai jakat ede kau kai ba rumaba bai dawara ade mu ma rome watisi kade'e mu nggahi rumana na dompo ku rimamu

Data 2. Ain mbouloa mu sambea niki padasaraka kai mu dosaNcara si cambemu jabara'i ma camboncara si renta mu jabari'i ma rante

Data 3. Aina tunaade aka mori ma ipi taniTani na mori ai na ngaha wa'a maruAina kamidi weki wati wara di ma wokoNgupapu cara di loa kaina curi Mori ma wokoaka samena na weki

3. Nilai Berucap

Berucap merupakan suatu tindakan untuk melontarkan sesuatu ata pendapat melalui kata-kata. KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia).

Berucap memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berucap dapat menyatakan suatu

tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya, Kertajaya (2017:72).

Dari pengertian di atas berucap merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, guna untuk berkomunikasi sehari-hari serta untuk mengeluarkan berbagai pendapat dan respon akan hal sesuatu yang disalurkan melalui kata-kata.

Data 1. Santabeta dose ana waura disaTanda tio ra kili ana mamai sakola la Tintau ra tira ba sekola di matara

Data 2. Tabe'a nami 'Dompu ro Mbojo kentepa dawara fare di mbaju Ba nggorisi pako di landa kilo di jampa kai nggomi malao sakola

Data 3. wati kawati mada doho tolowata niki ai nai rawi sambea na neo Ba loaku sambea wati cauku mbou ntuwu raho diruma ede mpa rawi romo

Data 4. Ngoara tei pu angi ngghi dou ma tua tu'u wi'i paki si uma aina da kawara ina ra ama Kone ta lao do'o wara ina ama di ma do,a ma raho ru'u ndai niki sambea

4. Nilai Merespon Sesuatu

Dalam merespon sesuatu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman orang merespon. Respon merupakan salah satu factor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat karena respon setiap orang berbeda-beda, Kertajaya (2017:72).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa merespons sesuatu adalah suatu fenomena kejiwaan seseorang menanggapi apa yang sedang

terjadi di sekitar maupun lingkungannya, hal tersebut di dorong oleh suatu pengetahuan dan pengalaman.

Nilai Pendidikan karakter merespon sesuatu mengacu kepada pengalaman seseorang yang merespon. Merespon sesuatu juga sangat erat kaitanya dengan kejiwaan seseorang terkait hal tersebut.

Data 1. dou ma haji aina mori wadu ra haji semba ta reko katahopu rawi ruku watija mpa ngau ne'e kai ku ngoa pala supu ongu kawara kai angi

Data 2. Ina ro ama na wa'ura weha ba ruma mori ma pa'i loko mpa di pe'e Di ita ruma mpa ndi te'e kaiku rima kasi to'ipu adem di adam

Data 3. magari ma leke wunga sekena mbowo lako magari ma leke koko ra ka keke ana muda jamana ake wati wara ma sambea ba kadese rewo tambua sodi si ilmu agama peso weki fiko di wiku

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Patu Mbojo* menurut teori Kertajaya. *Patu Mbojo* memiliki empat nilai pendidikan karakter, yaitu, nilai pendidikan karakter bertindak, nilai pendidikan karakter bersikap, nilai pendidikan karakter berucap, dan nilai pendidikan karakter merespon sesuatu. Dari semua *Patu Mbojo* yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Patu Mbojo* lebih mengarah terhadap pentingnya sebuah pemahaman mengenai pentingnya nilai agama dan ilmu pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diinginkan oleh teori pendidikan karakter secara umum. Diharapkan atau disarankan kepada yang ingin melakukan penelitian selanjutnya agar meneliti *Patu Mbojo* yang memiliki nilai pendidikan karakter lainnya, seperti nilai

pendidikan karakter menurut Suyanto, dan nilai pendidikan karakter menurut Koesuma. Dengan penelitian tersebut diharapkan akan memunculkan semangat untuk generasi muda dalam mempelajari atau melestarikan *Patu Mbojo*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah selesai.

REFERENSI

- Anggriani (2013). *Kesenian Tradisional Patu Mbojo pada peserta pernikahan*.
- Aeni Nur (2020). *Studi Tentang Kearifan Lokal Tradisi Rimpu Pada Wanita Suku Mbojo Di Desa Soro Kecamatan Lambu, Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Bagoes, Ida Mantra (2004). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kerta Jaya (2017). *Pendidikan karakter* <https://ruangguruku.com/>
- Laelah (2016). *Analisis Struktur dan Makna Pantu Bima*, universitas mataram.
- Lexy J. Moleong, (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, I & Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Suryaningsih (2019). *Bentuk, Fungsi dan Makna kapatu Mbojo sebagai Suplemen Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*.
- Zubaedi (2012). *Pendidikan karakter*. <https://serupa.id/pendidikan-karakter/>